

Analisis Konten: “Nilai-Nilai Dakwah Dalam Film Nussa dan Rara”

1Dawam Al Fahimi 2Dr.Nia Kurniati, Dra., M.Si., 3Dr. Chairiwati Dra., Dipl. Tessel., M.Si.

Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah

Universitas Islam Bandung

Bandung, Indonesia

1dawamalfahimi26@gmail.com,2nia_syamday@yahoo.com,3chairiawaty@gmail.com

Abstract. Nussa And Rara Film Da'wah values have a very important role in maintaining the balance of life and human character. The value of da'wah contained in the teachings of Islam becomes the basis and benchmark in terms of standardization of human character which is based on the Qur'an and hadith. Islamic religious values need to be instilled so that it is easier to shape human character in accordance with Islamic teachings. Of the several ways of preaching, one of them is through the mass media film industry, namely the Nussa and Rara Animation Films from Indonesia. This qualitative research uses a content analysis approach according to Krippendorff. Content analysis according to Krippendorff is a research technique that makes inferences that can be imitated and valid data by taking into account the context. This study aims to provide an overview of the values of Da'wah in the animated film Nussa and Rara. The results of this study on the author's analysis show that the animated film Nussa Dan Rara tries to give a positive impression to the audience by paying attention to the da'wah values inform of the creed, morality, and shari'ah that are highlighted, so that the audience is familiar with Islamic shows so that they can be applied to life. So it can be concluded that the animated film Nussa Dan Rara has the values of Da'wah contained in it, namely the value of faith, moral values, and sharia values that are shown.

Keywords: *Krippendorff, Da'wah Values, Animated Film*

Abstrak. Nilai-nilai Dakwah memiliki peranan yang sangat penting dalam menjaga keseimbangan kehidupan dan karakter manusia. Nilai dakwah yang terkandung dalam ajaran Islam menjadi landasan dan patokan dari segi standarisasi karakter manusia yang bertumpu pada Al Qur'an dan hadist. Nilai-nilai agama Islam perlu di tanamkan agar lebih mudah untuk membentuk karakter manusia sesuai dengan ajaran Islam. Dari beberapa cara dakwah yang dilakukan salah satunya melalui industri perfilman media massa yaitu Film Animasi Nussa dan Rara yang berasal dari Indonesia. Penelitian Kualitatif ini menggunakan pendekatan analisis isi (content analysis) menurut Krippendorff. Analisis isi menurut Krippendorff yaitu suatu teknik penelitian yang membuat inferensi yang dapat ditiru dan sah datanya dengan memperhatikan konteksnya. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran Nilai-nilai Dakwah Dalam Film Animasi Nussa dan Rara. Hasil penelitian ini pada analisis penulis menunjukkan bahwa Film Animasi Nussa Dan Rara mencoba memberikan tayangan positif pada penonton dengan memperhatikan nilai-nilai dakwah berupa akidah, akhlak, dan syari'ah yang ditonjolkan, sehingga penonton terbiasa dengan tayangan islami agar dapat diterapkan pada kehidupan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Film Animasi Nussa Dan Rara memiliki Nilai-nilai Dakwah yang terkandung didalamnya yaitu nilai akidah, nilai akhlak, dan nilai syari'ah yang ditayangkan.

Kata Kunci : *Krippendorff, Nilainilai Dakwah, Film Animasi.*

I. PENDAHULUAN

Dakwah merupakan ajakan, seruan, panggilan, dan bujukan, kepada kebaikan, sesuai dengan fitrah manusia, sekaligus seirama dengan tuntuan Al Quran dan Hadits. (Abdul Rani Usman, —Metode Dakwah Kontemporer Jurnal, dalam Jurnal AlBayan, Vol. 19, No. 28 Juli-Desember 2013, (Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2013), hal. 109). Dakwah menjadi suatu kewajiban bagi setiap umat muslim, yang mengajak pada panggilan untuk menuju ke jalan Allah SWT. Mengajak orang-orang beriman pada jalan kebaikan yang penuh dengan kebahagiaan yang kekal. Dakwah Islam menyeru manusia kepada fitrah yang hanif sebagai ciptaan Allah Swt, fitrah merupakan kesaksian bahwa Tiada Tuhan kecuali Allah Swt., Zat Yang Maha Tunggal dan Maha Kekal.

هِيَ بِالتِّي وَجَادَلَهُمُ الْحَسَنَةُ وَالْمَوْعِظَةُ بِالْحِكْمَةِ رَبِّكَ سَبِيلٌ إِلَىٰ اِدْعُ
بِالْمُهْتَدِينَ اَعْلَمَ وَهُوَ سَبِيلُهُ عَنِ ضَلَّ بِمَنْ اَعْلَمَ هُوَ رَبِّكَ اِنْ اَحْسَنَ

Serulah kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk. QS. An Nahl 16:125.

Aktivitas penyampaian suatu pesan dakwah di era modern ini tidak hanya melalui mimbar ke mimbar, melalui ceramah, karena apabila aktivitas dakwah tidak dapat menyesuaikan perkembangan teknologi, maka Dakwah Islam akan jalan di tempat. Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Dakwah menjadi kebutuhan dan selera khalayak dakwah (mad'u) yang sudah majemuk. Oleh sebab itu, penggunaan media komunikasi modern sesuai dengan perkembangan pola pikir manusia harus dimanfaatkan sedemikian rupa, agar pesan dakwah tepat mengenai sasaran dan berjalan efektif.

Saat ini, Dakwah Islam sesuai dengan keadaan zaman yakni dakwah dengan menggunakan teknologi modern melalui sosial media dan media massa, media visual, audio, dan audiovisual. Konsep dakwah sebagai “rahmatan lil ‘alamin” perlu diupayakan agar mampu menembus segala penggal ruang dan waktu, termasuk ruang kekinian dan saat terkini. (Sokhi Huda, —Menggagas Sketsa Dakwah Kontemporer (Perspektif HistorisParadigmatik), dalam Jurnal Al- ‘Adalah, Vol. 11, No. 2, (Agustus 2008), STAIN Jember, hal. 255). Di antara media massa yang digunakan untuk menyampaikan pesan dakwah di era modern ini ialah menggunakan media audiovisual melalui film. Film adalah

hasil budaya dan alat ekspresi sebuah seni.

Para da'i menyadari bahwa peran film sebagai media edukasi sangat berpengaruh bagi kehidupan masyarakat, karena peran penting itulah, para da'i juga menggunakan film sebagai media dakwah, untuk membangun karakter masyarakat muslim yang Islami, sebab dakwah bukan perkara mimbar semata. Melalui film, dakwah dapat tersebar luas tanpa terikat ruang dan waktu. Penonton dapat mengkases film di mana saja dan kapan saja.

Sebuah film Islami atau film religi mengandung nilai-nilai dakwah di setiap adegan maupun penokohan karakter film. Dengan perpaduan seni videografi dan musik, juga akting dari para aktor film akan membuat jalan film menjadi demikian menarik. Nilai-nilai dakwah dalam film Islami juga disampaikan dengan cantik melalui dialog antar tokoh, karakter tokoh dan alur cerita yang epic, tidak terkesan menggurui. Sehingga, penonton terbawa arus film tersebut.

Namun seiring berjalannya waktu pada saat ini dengan banyaknya film yang dinilai kurang mendidik dapat memberikan dampak negatif bagi masyarakat. Sehingga terbentuklah sebuah karakter yang menjadi perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Pembentukan karakter dapat terjadi dengan apa yang dilihat dan dilakukan oleh lingkungan sekitar.

Para pembuat film berupaya menciptakan kreatifitas dengan membentuk kontribusi berpikir untuk membentuk kontribusi dengan menghadirkan sebuah Film Animasi Nusa dan Rara menjadi salah satu gagasan dalam dunia perfilman yang mendidik. Karena dalam film tersebut terdapat banyak nilai-nilai dakwah yang disampaikan kepada khalayak. Nilai-nilai dakwah yang disampaikan dapat dengan mudah dicerna dalam menyampaikan suatu pesan yang diajarkan dalam Islam.

Karakter Nusa digambarkan sebagai seorang anak laki-laki yang berpakaian gamis lengkap dengan kopiah putihnya. Faktanya, karakter Nusa diciptakan sebagai tokoh penyandang disabilitas. Hal tersebut, tampak pada kaki kiri Nusa yang menggunakan sebuah kaki palsu.

Sedangkan untuk karakter Rara, digambarkan sebagai adik Nusa yang berusia 5 tahun dengan menggunakan gamis dan jilbab serta tampak sangat ceria. Suara dari tokoh Rara ini, juga mengundang rasa gemas dari para penontonnya. Melalui #nussabisa, animasi karya anak bangsa ini merupakan suatu kebanggaan bagi Indonesia.

Pada film animasi Nusa dan Rara yang ditayangkan mencerminkan seorang yang memiliki budi pekerti yang baik, baik kepada orangtua, teman, maupun orang yang baru dikenal. Sehingga dapat menjadi contoh seseorang yang memiliki akhlak yang baik.

Allah SWT berirman:

الدَّارَ ذِكْرِي بِخَالِصَةٍ أَخْلَصْتُهُمْ إِنَّا

Sesungguhnya Kami telah mensucikan mereka dengan (menganugerahkan kepada mereka) akhlak yang tinggi yaitu selalu mengingatkan (manusia) kepada negeri akhirat(.QS. Shad Ayat 38 : 46).

Akhlak merupakan tingkah laku, perangai, atau tabiat baik dan buruk nya perilaku seseorang. Akhlak memiliki

peran yang sangat penting dalam menjaga keharmonisan hubungan antara Allah, Manusia, Binatang, Tumbuh-tumbuhan dan alam sekitarnya. Orang yang tidak memiliki akhlak yang baik akan berdampak sangat fatal. Jika seseorang memiliki perilaku yang baik maka akan banyak dampak positif yang di dapatkannya.

أَلَمْ تَرَ كَيْفَ صَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا كَلِمَةً طَيِّبَةً كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ أَصْلُهَا ثَابِتٌ
وَفَرْعُهَا فِي السَّمَاءِ تُؤْتِي أَكْلَهَا كُلَّ حِينٍ يُؤْتِي رَبَّهَا وَبِضَرْبِ اللَّهِ
الْأَمْثَالَ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ وَمَثَلُ كَلِمَةٍ خَبِيثَةٍ كَشَجَرَةٍ خَبِيثَةٍ اجْتُثَّتْ
مِنَ فَوْقِ الْأَرْضِ مَا لَهَا مِنْ قَرَارٍ

“Tidakkah kamu perhatikan bagaimana Allah telah membuat perumpamaan kalimat yang baik seperti pohon yang baik, akarnya teguh dan cabangnya (menjulang) ke langit, pohon itu memberikan buahnya pada setiap musim dengan seizin Tuhannya. Allah membuat perumpamaan-perumpamaan itu untuk manusia supaya mereka selalu ingat. Dan perumpamaan kalimat yang buruk seperti pohon yang buruk, yang telah dicabut dengan akar- akarnya dari permukaan bumi; tidak dapat tetap (tegak) sedikit pun”.

(QS.Ibrahim : 24-26)

II. METODOLOGI

A. Tujuan Dakwah

Dakwah bertujuan menciptakan tatanan kehidupan individu dan masyarakat yang aman, damai, dan sejahtera yang dinaungi oleh kebahagiaan, baik jasmani maupun rohani, dalam pancaran sinar agama Allah dengan mengharap ridha Nya. Suatu tujuan dakwah seyogyanya dicermati dengan baik agar dapat membuahkan keluaran yang terukur. (Bambang S. Maarif, Komunikasi Dakwah: Paradigma Untuk Aksi, 2010, hlm. 26)

B. Unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang selalu ada dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah da'i (pelaku dakwah), mad'u (mitra dakwah), maddah (materi dakwah), wasilah (media dakwah), thariqah (metode), dan atsar (efek dakwah). (Hafi Anshari, Pemahaman dan Pengamalan Dakwah, 1993, hlm. 103).

Adapun yang dimaksud dengan media dakwah, adalah alat yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada mad'u. (Wahidin Saputra, Pengantar Ilmu Dakwah (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2012), h. 288). Pada zaman modern seperti sekarang ini, seperti televisi, video, kaset rekaman, majalah dan surat kabar.

Media adalah segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai alat perantara untuk mencapai satu tujuan tertentu. Sedangkan dakwah adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan, media dakwah ini dapat berupa barang atau alat, orang, tempat, kondisi tertentu dan sebagainya. (Asmuni Syukir, dasar-dasar Strategi Dakwah Islam (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), hal.63)

Perkembangan teknologi komunikasi nampaknya semakin pesat, Pemanfaatan media massa untuk dakwah

dapat dilakukan jika mampu memberdayakan sumber daya yang dimiliki secara optimal. Hal ini berarti bahwa harus menguasai seluk beluk teori dan praktek-praktek komunikasi antar manusia.

Komunikasi antara manusia pada dasarnya adalah suatu proses interaksi antara komunikator kepada komunikan dengan tujuan untuk mencapai suatu kesamaan pengertian, pemahaman, penghayatan dan pengamalan mengenai isi pesan melalui media film animasi. Halnya dengan dakwah sebagai salah satu bentuk komunikasi yang berarti menyampaikan sesuatu kepada orang lain yang bersifat mengajak untuk mengubah suatu keadaan yang tidak baik menjadi yang baik dan terpuji. Mengingat bahwa kehidupan umat manusia senantiasa berubah, maka dakwah Islamiyah memerlukan teknik penerapan yang akurat sesuai dengan perkembangan zaman. (Arif Rachman, "Dakwah Melalui Film Animasi" ResearchGate, (www.researchgate.net)).

Dalam berdakwah tidak ada batasan apapun itu, intinya bertujuan amar ma'ruf nahi munkar. (Moh. Ali Aziz, "Ilmu Dakwah", (Jakarta:Kencana Prenada Media, 2004) hlm. 10) Karena minat dakwah hampir merata pada semua, termasuk kalangan para senias dan seniman muslim, yang berminat memanfaatkan media film untuk berdakwah. Film tidak hanya sebagai tontonan tetapi sekaligus sebagai tuntunan. Disisi lain film dakwah juga ada batasan syar'i yang mengendalikan proses pembuatan film mendorong kreatifitas para senias muslim.

Dakwah melalui film animasi adalah hal baru tentang dakwah Islamiyah dalam memuat film-film kartun yang Islami, dengan memperkenalkan budaya dan ajaran Islam, serta cerita-cerita kepahlawanan. (Teguh Trianton, "Film Sebagai Media Belajar", (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2013)., hlm 32.) Hal ini bisa dilakukan dengan membuat film-film animasi yang bisa dilakukan oleh para animator muslim, sehingga anakanak muslim tidak kehilangan sejarah dan identitasnya.

Dakwah dan film adalah dua hal yang berkaitan. Upaya penyebaran pesan-pesan keagamaan (dakwah) tersebut mampu menawarkan satu alternatif dalam membangun dinamika masa depan umat dengan menempuh cara dan strategi yang bijak. Pesan keagamaan akan dikonsumsi oleh masyarakat dengan jumlah banyak, maka dalam prosesnya memerlukan media dan salah satunya adalah film. Film sebagai salah satu media komunikasi massa yang memiliki kapasitas untuk memuat pesan yang sama secara serempak dan mempunyai sasaran yang beragam dari agama, etnis, status, umur, dan tempat tinggal dapat memainkan peranan sebagai saluran penarik untuk menyampaikan pesan-pesan tertentu dan untuk manusia, termasuk pesan keagamaan yang ladzimnya disebut dakwah.

Film menurut UU No. 23 Tahun 2009 tentang perfilman, pasal 1 menyebutkan bahwa film adalah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan. (Teguh Trianton, "Film Sebagai Media

Belajar", (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2013), hlm. 25) Media film pada umumnya digunakan untuk tujuan-tujuan hiburan, dokumentasi, dan pendidikan. Film dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan ketrampilan, meningkatkan atau memperpanjang waktu dan mempengaruhi sikap. Isi dari film akan berkembang kalau syarat akan pengertian atau simbol-simbol, dan berasosiasikan suatu pengertian serta mempunyai konteks dengan lingkungan yang menerimanya dan film memberi keuntungan budaya bagi kelas pekerja yang telah dinikmati oleh kehidupan sosial agar menjadi lebih baik. (Teguh Trianton, "Film Sebagai Media Belajar", (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2013), hlm78)

Animasi adalah gambar bergerak berbentuk dari sekumpulan objek (gambar) yang disusun secara beraturan mengikuti alur pergerakan yang telah ditentukan pada setiap pertambahan hitungan waktu yang terjadi. Gambar atau objek yang dimaksud dalam definisi di atas bisa berupa gambar manusia, hewan maupun tulisan. Film animasi, animasi kartun dibuat dengan menggambarkan setiap frame satu persatu untuk kemudian dipotret. Setiap gambar frame merupakan gambar dengan posisi yang berbeda yang kalau diserikan akan menghasilkan kesan gerak. Dengan menggunakan gambar, pembuat film dapat menciptakan gerak dan bentuk-bentuk yang tak terdapat dalam realitis. Apa saja yang dapat dipikirkan, dapat difilmkan lewat gambar. Dan potensinya, film animasi tidak hanya digunakan untuk hiburan, tetapi juga untuk ilustrasi dalam pendidikan. Misalnya dengan gambar grafis yang bersifat dinamis ataupun kerja mesin ataupun skema yang hidup.

III. PEMBAHASAN DAN DISKUSI

Nussa dan Rara adalah sebuah serial film animasi islami dari Indonesia yang rilis di youtube pertamakali pada 20 November 2018. Film ini di sutradarai oleh Bony Wirasmono yang diproduksi oleh studio animasi The Little Giantz dan 4Stripe Productions. Film animasi Nussa dan Rara mengeluarkan episode terbarunya setiap minggu sekali yaitu pada hari jum'at pukul 04.30 WIB.

Adapun aspek yang diamati untuk melihat Nilai-nilai Dakwah Dalam Film Nussa dan Rara ini. Dakwah melalui Film Animasi dengan cuplikan adegan yang mengandung nilai-nilai dakwah kategori akidah, dengan cuplikan adegan yang mengandung nilai-nilai dakwah kategori akhlak, dan dengan cuplikan adegan yang mengandung nilai-nilai dakwah kategori Syari'ah.

Berbeda dengan kebanyakan film animasi pada umumnya, film animasi ini memberikan sajian keislaman yang dapat dengan mudah untuk dipahami berbagai kalangan dalam kehidupan sehari-hari. Film animasi yang mendapatkan ulasan positif dari pemuka agama dan telah menjadikan film Nussa dan Rara sebagai tontonan yang mendidik, film Nussa dan Rara juga mendapatkan penghargaan sebagai Anugerah penyiaran Ramah Anak pada tahun 2019 dengan kategori program favorit anak.

Pada penelitian yang dilakukan terdapat nilai-nilai dakwah yang terkandung dalam Film Animasi Nussa Dan

Rara, adapun nilai-nilai dakwah sebagai berikut :

A. Akidah

Dalam ruang lingkup akidah/keyakinan terhadap Allah dengan indikator percaya pada alam semesta dalam film animasi "Nussa dan Rara". Dalam film animasi "Nussa dan Rara" yang menggambarkan tentang percaya pada terciptanya alam semesta terdapat dalam episode "Siapa Kita?" yang ditunjukkan dalam adegan maupun tulisan. Dalam episode ini menjelaskan tentang ciptaan Allah yang sangat besar atau disebut dengan alam semesta tentang tata surya yang terdiri dari matahari dan bendabenda langit yang mengelilinginya seperti bumi. Tafakur dengan alam semesta merupakan salah satu cara untuk mengenal Allah. Manusia dengan akal dan pikirannya dalam mengamati alam semesta dan segala kejadian yang ada akan mengetahui kebesaran Allah SWT sang pencipta, karena alam semesta dan segala fenomenanya merupakan tanda kebesaran Allah. (Malik, adam dan Dadan Nurul. Penciptaan Alam Semesta Menurut Al-Quran dan Teori Big Bang. Bandung : Uin Sunan Gunung Djati. 2016, hal. 43)

Dalam Al-Qur'an terdapat ayat yang menjelaskan tentang penciptaan alam semesta. Firman Allah dalam surat Al A'raf ayat 54 :

إِنَّ رَبَّكُمُ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ يُغْشِي اللَّيْلَ النَّهَارَ يَطْلُبُهُ حَثِيثًا وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ وَالنُّجُومَ مُسَخَّرَاتٍ بِأَمْرِهِ ۗ أَلَا لَهُ الْخَلْقُ وَالْأَمْرُ ۗ تَبَارَكَ اللَّهُ رَبُّ الْعَالَمِينَ

Sesungguhnya Tuhan kamu ialah Allah yang telah menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, lalu Dia bersemayam di atas 'Arsy. Dia menutupkan malam kepada siang yang mengikutinya dengan cepat, dan (diciptakan-Nya pula) matahari, bulan dan bintang-bintang (masing-masing) tunduk kepada perintah-Nya. Ingatlah, menciptakan dan memerintah hanyalah hak Allah. Maha Suci Allah, Tuhan semesta alam. (Q.S Al Araf 7: 54)

B. Akhlak

Dalam film animasi "Nussa dan Rara" yang menggambarkan tentang ramah tamah terdapat dalam episode "Kak Nussa!!!" yang ditunjukkan melalui tulisan maupun adegan. Dalam episode ini menjelaskan tentang budaya ramah tamah di Indonesia yaitu saling menyapa dan memberi senyum ketika bertemu orang dijalan. Memberikan nama panggilan yang baik kepada kerabat ataupun saudara misalnya mas, mbak, kakak ataupun adek.

Allah memerintahkan kita untuk bersikap sopan santun dalam pergaulan sesama manusia, meliputi bertutur kata yang baik. sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 83.

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ۖ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنْتُمْ مُّعْرِضُونَ

"Dan (ingatlah) ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil, "Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Dan bertuturkatalah yang baik kepada manusia, laksanakanlah shalat dan tunaikanlah

zakat." Tetapi kemudian kamu berpaling (mengingkari), kecuali sebagian kecil dari kamu, dan kamu (masih menjadi) pembangkang".(Al-Baqarah : 83)

Perintah Allah diatas menjelaskan kepada kita untuk bertutur kata yang baik kepada sesama manusia. Baik itu teman, saudara, tetangga, keluarga dan orang tua wajib kita perlakukan dengan baik. Berperilaku sopan santun kepada orang lain akan membuat kita semakin dihargai dan dihormati. Misalnya, menyapa ketika bertemu serta bersilatullah kepada tetangga yang berada disekitar kita.

C. Syari'ah

Nilai tentang syari'ah yang diajarkan dalam agama islam dengan indikator sedekah dalam film animasi "Nussa dan Rara". Dalam film animasi ini yang menggambarkan tentang sedekah terdapat dalam episode "Senyum Itu Sedekah" yang ditunjukkan dalam adegan maupun tulisan. Dalam episode ini menjelaskan tentang Rara sedang menyapa dengan senyuman kepada anak-anak panti, kemudian Rara menjelaskan kepada Nussa bahwa senyum merupakan bagian dari sedekah. Mereka senyum dengan mulut terbuka dan gigi terlihat serta bersalaman dengan anak panti secara bergantian. Dari Abu Dzar Rasulullah SAW bersabda:

صَدَقَةٌ أَخِيكَ وَجْهٌ فِي تَبَسُّمِكَ

"Senyummu kepada saudaramu adalah shadaqah"

Menampakkan wajah manis ataupun senyum dihadapan sesama umat muslim akan membuat orang lain merasa bahagia dan senang. Melakukan perbuatan yang membuat umat muslim bahagia atau senang merupakan suatu kebaikan.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Pembahasan dan Analisis Konten Nilai-nilai Dakwah dalam Film Animasi Nussa dan Rara dilakukan dengan dua cara, yaitu metode dakwah bil lisan dan bil hal. Pertama, metode dakwah bil lisan dalam penyampaian menggunakan kata yang sopan dan lemah lembut sehingga dapat diterima dengan baik oleh penonton. Kedua, metode dakwah bil hal dalam penyampaiannya dilakukan dengan tindakan yang mencerminkan seorang muslim dan dapat menjadi contoh baik bagi penonton untuk diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan content analysis Krippendorff untuk menganalisis nilai-nilai dakwah yang terdapat dalam film animasi "Nussa dan Rara" di Youtube. Setelah dianalisis dapat diambil kesimpulan bahwa nilai-nilai dakwah dalam film animasi "Nussa dan Rara" meliputi :

1. Akidah Nilai Dakwah berupa Akidah, yaitu keyakinan kepada Allah SWT yang terdiri dari enam Rukun Iman. Adapun episode yang mengandung nilai akidah "Rara Sakit", "Nussa Bisa", "Siapa Kita", dan "Menenal Ka'bah".
2. Akhlak Nilai Akhlak yaitu yang tertanam dalam setiap insan manusia berupa perilaku baik atau buruk. Adapun episode yang mengandung nilai

akhlak “Jangan Kalah Sama Setan”, “Belajar Ikhlas”, dan “Kak Nussa!!”.

3. Syari’ah Nilai Syari’ah berupa ketentuan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT, sebagai pedoman umat Islam dalam beragama seperti, shalat, zakat, puasa, ibadah haji, dan lain-lain yang diajarkan dalam Islam. Adapun episode yang mengandung nilai Syariah “Viral!! Bersih Kota Kita Bersih Indonesia”, “Sudah Azan Jangan Berisik”.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abdul Rani Usman, —Metode Dakwah Kontemporer Jurnal, dalam Jurnal AlBayan, Vol. 19, No. 28 Juli-Desember 2013, (Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2013).
- [2] Sokhi Huda, —Menggagas Sketsa Dakwah Kontemporer (Perspektif HistorisParadigmatik), dalam Jurnal Al-’Adalah, Vol. 11, No. 2, (Agustus 2008), STAIN Jember.
- [3] Imam Gunawan, Metode Penelitian Kualitatif; Teori dan Praktik (Jakarta: Bumi Aksara, 2013).
- [4] Bogdan, Robert C., dan Biklen, Sari Knopp. 1992. “Qualitative Research For Education, Terjemah Munandir,” Jakarta: UNJ.
- [5] Didi Admadilaga, Azas Teknik Penyusunan Karya Ilmiah, FIKOM UNISBA, Bandung, 1989.
- [6] Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, Manajemen Dakwah Cetakan I (Jakarta:Kencana, 2006).
- [7] Rachmat Kriyantono, “Teknik Praktis Riset Komunikasi”. (Jakarta: Kencana 2006), hlm 216.
- [8] Erman Gani, “Hukum Islam Syekh Mahmūd Syaltūt Dalam Kitab Al -Fatâwa”, Vol. Xiii No. 1 2013.
- [9] Sutarjo Adisusilo, J.R, Pembelajaran Nilai-Karakter Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif (Jakarta: Raja GrafindoPersada, 2013).
- [10] Yunahar Iyas, Kuliah Aqidah Islam (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, 1998).
- [11] Nasirudin, Pendidikan Tasawuf, (Semarang: Rasail Media Group, 2009), hlm. 32-33.
- [12] Wage, Aqidah dan Budaya: Upaya Melihat Korelasi Agama atau Budaya dalam Masyarakat, Jurnal Fikri, Vol. 1, No. 2, Desember, (Lampung, Institut Agama Islam IAIMNU, 2017).
- [13] Malik, adam dan Dadan Nurul. Penciptaan Alam Semesta Menurut Al-Quran dan Teori Bitbang. Bandung : Uin Sunan Gunung Djati. 2016.
- [14] Nasirudin. Akhlak Pendidik (Upaya Membentuk Kompetensi Spiritual dan Sosial. Semarang 2015
- [15] Karimah Syifa Fauzi, Muhammad Yahya, Parihat Kamil. (2021). *Peranan Dakwah Kismis Purwakarta secara Online dalam Menyiarkan Islam. Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam*, 1, 26-28.